

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Eksistensi Proyek

Kesenian dapat dikelompokkan menjadi seni primitif, seni tradisional, dan seni modern. Seni primitif ada sejak jaman primitif dimana masyarakatnya belum begitu mengenal adat dan budaya. Seni tradisi hadir di tengah-tengah masyarakat karena improvisasi dan spontanitas para pelakunya yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan (Bastomi 1986: 45).

Seni tradisi dibedakan menjadi dua yaitu seni tradisi klasik dan seni tradisi rakyat. Seni tradisi klasik lahir dan berkembang dilingkungan keraton atau pusat pemerintahan sedang seni tradisi rakyat lahir dilingkungan masyarakat kebanyakan (rakyat biasa). Kesenian rakyat tidak dapat dipisahkan dari rakyat yang memilikinya dan sudah mendarah daging serta menjiwai rakyat yang mendukungnya (Handayani 2006: 101) Kesenian rakyat khususnya tari rakyat adalah jenis tari yang hidup dan berkembang dikalangan masyarakat kebanyakan, bentuk dan tujuan tarinya mencerminkan berbagai kepentingan yang ada dalam masyarakat dengan ciri-ciri bentuknya tradisional, merupakan ekspresi kerakyatan, bersifat komunal (kebersamaan), pola lantai sederhana dan sering diulang-ulang (Jazuli 1994: 63). Ciri-ciri tersebut membedakan antara seni tradisi klasik dengan seni tradisi rakyat. Seni tradisi klasik lebih adiluhung karena diciptakan dan banyak berkembang dilingkungan istana sedang seni tradisi rakyat berupa seni yang berkembang turun temurun, bentuknya sederhana, ekspresif, dan biasanya mengandung nilai magis. Bentuk kesenian rakyat contohnya: Reog, Jathilan, Madyo Pitutur, Tayub, Cekok Mondol, Lengger, Talempong, Longser, Kecak, Reog, Lenong, dan Dolalak.

Kesenian merupakan unsur pendukung kebudayaan yang akan berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu sendiri (Kayam 1981 : 15). Sebagai bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian tidak pernah berdiri lepas dari kehidupan masyarakat. Di dunia ini tidak ada satu masyarakatpun yang tidak mengembangkan kesenian (Budhisantoso 1994 :9).Masih menurut Budhisantoso (1994: 1) sebagai ungkapan rasa keindahan, kesenian tidak hanya menjadi milik orang-orang tertentu tetapi menjadi milik semua orang. Kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan (Kayam 1981: 39) yang berupa ekspresi gagasan ungkapan perasaan manusia dengan wujud berupa pola kelakuan yang menghasilkan karya bersifat estetis dan bermakna dengan cabang-cabangnya meliputi: seni rupa, seni suara, seni gerak, dan seni drama atau teater (Suhardjo 1990: 7-11).

Dalam seni terdapat nilai-nilai keindahan sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia seperti yang dikemukakan Bastomi (1992: 10) bahwa seni adalah pewujudan rasa indah yang terkandung dalam jiwa seseorang, dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi dalam bentuk yang dapat ditangkap dengan indra.

Bentuk seni dengan ekspresi estetis yang berkembang dalam setiap kebudayaan cenderung berbeda pada corak dan ungkapannya (Dharsono 2006: 529). Corak dan ragam kesenian tiap-tiap cabang seni bersifat kolektif yang sarat nilai-nilai budaya (Sunaryadi 2000:3).

Yogyakarta merupakan tempat orang berbudaya tinggi, masih banyak kesenian yang belum cukup dikenal oleh wisatawan, baik wisatawan asing maupun lokal yang berkunjung. Kesenian wayang, baik wayang kulit dan wayang orang, serta segala seni tari khas Yogyakarta. Padahal dari dunia seni banyak lahir tokoh-tokoh yang dikenal masyarakat luas seperti Yati Pesek (pelawak), Didi Nini Thowok (penari), alm. Bagong Kusudiarjo (seniman), Butet Kertaredjasa (Seniman / Penyair / Pemain film), Djaduk (Seniman / Musisi / Pemain film) yang sering muncul di televisi. Banyaknya seniman dari Yogyakarta merupakan bukti bahwa di kota ini membutuhkan gedung pertunjukan seni.

**Tabel I.1**  
**Tempat Pertunjukan Seni di Yogyakarta**

No	Tempat pertunjukan	Atraksi	Alamat
1.	Panggung Ramayana Prambanan	Sendratari Ramayana / Ramayana Ballet	Jl. Solo Km 16, Prambanan, Yogya.
2.	Panggung Kesenian Purawisata	Sendratari Ramayana	Jl. Brigjen Katamso , Yogyakarta
3.	Kraton Yogyakarta	Gamelan dan sendratari klasik	Jl. Rotowijayan No. 1
4.	Agastya	Wayang kulit dan wayang golek	Jl. Gedongkiwo MD II/23, Yogyakarta
5.	Ambar Budaya	Wayang kulit	Jl. Adisucipto Km. 5, Yog.
6.	Pujokusuman	Tari Jawa Klasik, Bedoyo, Serimpi, Wayang Orang dan Sendratari Ramayana	Jl. Brigjen Katamso , Yogyakarta
7.	Yudonegaran	Kesenian rakyat Langen Mondrowanoro	Jl. Ibu Kuswo, Gondomanan, Yogya.

8.	Museum Sonobudoyo	Wayang kulit	Jl. Trikora, Yogyakarta
9.	Taman Budaya Yogyakarta	Semua Seni pertunjukan	Jl. Sriwedani no. 3-8, Yogyakarta.

(Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Panggung Pertunjukan di Yogyakarta. 2010 )

Dari kesembilan tempat pertunjukan tersebut hanya terdapat 6 bangunan yang menampilkan pertunjukan seni tari, yaitu:

**Tabel I.2**  
**Tempat Pertunjukan Seni Tari di Yogyakarta**

No	Tempat Pertunjukan	Atraksi	Fungsi bangunan	Intensitas pemakaian	Kapasitas
1.	Panggung Ramayana Prambanan	Sendratari Ramayana / Ramayana Ballet	Pagelaran Sendratari ramayana	13 hari pementasan setiap bulan	-360 orang (tertutup)  - terbuka 1000 orang
2.	Panggung Kesenian Purawisata	Sendratari Ramayana	Pagelaran Sendratari ramayana	Setiap hari pk 20.00-21.30 wib	500 orang
3.	Kraton Yogyakarta	Gamelan dan sedratari klasik	museum	Bulan februari 2012 diadakan Setiap hari kamis <sup>1</sup>	
4.	Ndalem Pujokusuman (pedopo)	Tari Jawa Klasik, Bedoyo, Serimpi, Wayang Orang dan Sendratari Ramayana	Pusat seni tari tradisional gaya yogyakarta	- Pementasan tarian pada hari senin dan jumat (pk20.00-22.00)  - hari lain latihan gending untuk pementasan	
5.	a. Concert hall (Taman Budaya Yogyakarta)	Semua Seni pertunjukan	selaku Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ialah pelaksanaan operasional sebagian kewenangan Dinas dalam bidang pengembangan/	- seni musik 20% -seni theater 40% -pameran seni rupa 20% -seni tari 10% (Rata-rata 3 bulan sekali ditampilkan seni tari)	1200 orang
	b. Gedung Societeit Militaire (Taman Budaya Yogyakarta)	Seni tari dan seni teater			500 orang

<sup>1</sup> [www.yogyes.com/gamelan-show](http://www.yogyes.com/gamelan-show). Februari 2012

			pengolahan, pusat dokumentasi, etalase dan informasi seni budaya. <sup>2</sup>		
--	--	--	--	--	--

(Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. *Panggung Pertunjukan di Yogyakarta.*)

**Tabel I.3**  
**Jadwal Pementasan Sendratari Ramayana 2012**

<b>OPEN AIR THEATRE / Panggung Terbuka(7.30 – 9.30 pm)</b>																			
<b>MONTH</b>	<b>DATE OF SHOW PERFORMANCE : 2012</b>																		
Januari	3	5	7	10	12	14	17	19	21	24	27	28	31						
Februari	2	4	7	9	11	14	16	18	21	23	25	28							
Maret	1	3	6	10	13	15	17	20	22	24	27	29	31						
April	3	4	7	10	12	14	17	19	21	24	26	28							
November	1	3	6	8	10	13	15	17	20	22	24	27	29						
Desember	1	4	6	8	11	13	15	18	20	22	25	27	29						
<b>TRIMURTI THEATRE / Panggung Tertutup (7.30 – 9.30 pm)</b>																			
<b>MONTH</b>	<b>DATE OF SHOW PERFORMANCE : 2012</b>																		
Mei	1	3	4	5	6	7	8	10	12	15	17	19	22	24	26	29	31		
Juni	1	2	3	4	5	6	7	9	12	13	14	16	19	20	21	23	26	27	28
Juli	3	5	6	7	8	9	10	12	14	17	19	21	24	26	28	31			
Agustus	2	3	4	5	6	7	9	11	14	16	18	21	22	23	25	28	29	30	31
September	1	2	3	4	5	6	8	11	12	13	15	18	19	20	22	25	26	27	29
Oktober	2	4	5	6	7	8	9	11	13	16	18	20	23	25	27	30			
Ket : Yang diwarnai Biru: adalah full episode yaitu setiap hari selama empat hari berganti judul yaitu:																			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Episode Pertama: The Lost of Dewi Shinta</li> <li>• Episode Kedua: Hanoman The Messenger</li> <li>• Episode Ketiga: The Death of Kumbokarno</li> <li>• Episode Keempat: The Holy Fire of Dewi Shinta</li> </ul>																			
Kalau di hari biasa ke empat episode tersebut dijadikan satu episode																			

(Sumber: pengelola gedung pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan. 2012)

<sup>2</sup> <http://thewindowofyogyakarta.com>. Taman Budaya Yogyakarta. September 2010

Di Yogyakarta terdapat 6 tempat pertunjukan seni tari, dan hanya satu tempat yaitu Ndalem Pujokusuman merupakan tempat untuk menampilkan seni tari klasik atau seni tari tradisional gaya Yogyakarta secara rutin. Hal ini membuktikan kurangnya sarana dan prasarana yang memudah karya seni para seniman di kota tersebut. Suatu tempat yang dapat membentuk dan mengasah keterampilan generasi muda untuk berkesenian, khususnya di bidang seni pertunjukan seni tari klasik

Wadah yang bisa menarik minat masyarakat, yang dapat membuat masyarakat berpartisipasi di dalamnya, dimana tempat yang terjangkau oleh masyarakat manapun dan dalam golongan masyarakat apapun.

### **I.1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Sebagai salah satu jenis wisata, tari tradisional terutama di Yogyakarta perkembangannya sangatlah lambat sehingga perlu suatu usaha untuk menjaga agar seni tari tradisional tetap terjaga kelestariannya sebagai salah satu bagian budaya Yogyakarta serta memasyarakatkannya sehingga mampu berkembang dengan lebih baik. Seni tari tradisional sendiri berkembang sejak jaman kerajaan Mataram terutama saat dipimpin oleh Sultan Agung, salah satu jenis tari tradisional tersebut adalah seni tari tradisional gaya Yogyakarta yang lebih dikenal dengan seni tari klasik Yogyakarta yang memiliki beragam jenis tari didalamnya antara lain: wayang golek, sendratari ramayana, tari Bedhoyo dan Srimpi yang semua pemainnya adalah wanita dan tari Beksan yang semua penarinya adalah pria.

Dunia tari yang dianggap sebagai seni yang paling dekat dengan manusia, karena menggunakan tubuh punya masalah yang jauh lebih rumit dari bidang seni lainnya, justru karena tubuh bukanlah media yang netral. Ketika tubuh diperlakukan hanya sebagai objek koreografi, dan kerja koreografi diterima sebagai order politik identitas nasionalisme, maka kesenian kehilangan jalan untuk bertemu dengan manusia, untuk memasuki dialog antara waktu dan sejarah tema-tema yang dialami tubuh. Kebanggaan memiliki tradisi, dirasakan lebih bermakna daripada upaya memberi makna kepada kehidupan aktual yang dialami langsung oleh tubuh penari. Cara membaca dunia tari seperti ini, mungkin dianggap sebagai tuduhan tidak terduga bahwa dunia tari telah membuat para penari tidak bisa bertemu dengan realitas yang dialami oleh tubuhnya sendiri. Karena itu, pertanyaan “apa itu tari dan apa itu tubuh tari?” adalah upaya untuk membuat bagaimana tubuh bisa bertemu kembali dengan tari sebagai sebuah pertemuan yang saling mencari dan

meragukan, seakan-akan pertemuan itu dilakukan tanpa membuat janji sebelumnya (tidak melalui konvensi).<sup>3</sup>

Tari-tarian yang banyak dipengaruhi oleh akal, dan tujuannya lebih banyak mengarah ke seni tontonan (performing art) adalah tari klasik. Pada tari klasik tampak sekali adanya pola dasar yang tetap, hingga seolah-olah ada peraturan yang mengikat. Ukuran keindahan pada tari klasik tidak hanya terletak pada kemampuan ungkapan gerak itu untuk memuaskan perasaan penonton, tetapi ditentukan pula oleh benar atau tidaknya tari itu dibawakan atas dasar pola yang telah ditentukan. Ini pun tidak terbatas pada teknik bergerak penarinya tetapi ini meliputi semua unsur yang menunjangnya.

Seni tari klasik Yogyakarta secara umum memiliki beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas dari tari gaya Yogyakarta, karakteristik khas tari tradisional gaya Yogyakarta, yaitu :

- a. Posisi tubuh atau gerak umumnya didominasi oleh posisi yang memiliki sudut siku, menggunakan tungkai lurus dan tekukan tajam sebagai penyangga tubuh. (gambar 1.1)
- b. Gerakan tari mengalir yang memberikan kesan dinamis dan maskulin serta langsung menuju kearah posisi tubuh atau tempat yang ditujuan sehingga nampak jujur dan sederhana. Gerakan ini dilakukan untuk memperjelas jenis dan karakter gerak tari. Ciri dan karakteristik gerak tari yang demikian biasanya dapat diidentifikasi menjadi gerak tari yang telah diproses melalui stilisasi gerak. Gerak tari yang berkonsep gerakan yang mengalir secara bertahap terdapat pada gerak tari Bedoyo Songo (Sembilan). (gambar 1.2)
- c. Posisi penari ketika diam menapak kuat pada lantai sehingga memberikan kesan kuat atau kokoh, hal ini paling terlihat pada saat penari pada posisi diam tegak. Posisi kaki yang menapak serta posisi tubuh yang tegak memberikan kemungkinan untuk bergerak bebas kesegala arah lebih besar. (gambar 1.3)
- d. Pergerakan penari dari satu tempat ketempat lain lebih lincah dan leluasa. Gerakan kaki baik dari posisi menapak atau dari posisi gerakan lain juga lincah dan leluasa.<sup>4</sup> (gambar 1.4)

---

<sup>3</sup> Tari adalah kehidupan, *Harian Kompas*, Minggu, 13 April 2008

<sup>4</sup> Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa, *Kawruh Joged-Mataram*, Yogyakarta, 1981



**Gambar I.1** Tari Lawung

Sumber: <http://kicktheworld.blogspot.com/list-of-indonesian-culture.html>



**Gambar I.2** Tari bedhaya Sanga

Sumber: Tari Bedhaya Ritualisasi Tari Penuh Laku Suci.  
30 Desember 2011 [www.Jogjanews.com](http://www.Jogjanews.com)



**Gambar I.3** Tari bedhaya ketawang

Sumber: Tari daerah Indonesia. 28 Juni 2011. <http://tari-daerah-indonesia.blogspot.com/2011/06/tari-bedhaya-ketawang-jawa.html>



Gambar 1.4 Tari bedaya sumreg

Sumber: tari bedaya. 12 januari 2012 <http://nusantara-blog.blogspot.com/2012/01/tari-serimpi.html>

Berdasar karakteristik tersebut dapat dilihat bahwa tari klasik Yogyakarta merupakan tari yang memiliki kesan berwibawa dan fleksibel, hal ini terlihat pada posisi tubuh dan posisi bagian tubuh serta kejujuran gerak tari yang memberi kesan gagah atau berwibawa dan pergerakan penari dari satu tempat ketempat serta pergerakan posisi bagian tubuh penari terutama pada gerakan kaki yang lincah dan leluasa yang memberi kesan fleksibel.

Selain sebagai salah satu daya tarik wisata, seni tari tradisional juga memiliki fungsi pendidikan yang sejak semula diharapkan untuk dapat disebarluaskan kepada masyarakat, hal ini merupakan salah satu tujuan penciptaan seni tari tradisional gaya Yogyakarta dimana tujuan ini mulai terlaksana sejak pemerintahan Hamengku Buwana VIII dengan berdirinya Krida Beksa Wirama.

Salah satu fungsi pendidikan dari seni tari tradisional tersebut adalah mengajarkan tentang perjuangan seperti usaha dalam menguasai gerakan tari maupun usaha penjiwaan dari tari tersebut dan sifat-sifat agung atau luhur seperti terlihat pada isi cerita dan karakter dari tari klasik Yogyakarta yaitu antara lain sifat berwibawa dan semangat perjuangan yang terkandung dalam tariannya. Dimana sifat-sifat tersebut serta pelajaran tentang kehidupan yang terkandung didalamnya sekarang ini sangat dibutuhkan dalam masyarakat tetapi mengalami pemudaran sehingga perlu dijaga dan disebarluaskan.

Dengan mempertimbangkan hal diatas maka akan mempengaruhi bentuk gedung pertunjukan seni tari klasik yang akan dirancang. Rancangan bangunan akan sesuai dengan karakteristik seni tari klasik. Karakteristik seni tari klasik yaitu sesuai dengan koreografi / tubuh sang penari yang elok, lembut dan tegas.



## **I.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan berkaitan dengan perancangan gedung seni pertunjukan, yaitu :

Bagaimanakah rancangan gedung pertunjukan seni tari klasik di Yogyakarta sebagai wadah melangsungkan kegiatan mengekspresikan karya seni dalam bentuk tarian melalui pendekatan karakteristik seni tari klasik gaya Yogyakarta.

## **I.3 Tujuan dan Sasaran**

### **I.3.1 Tujuan**

Tujuan dari pembahasan ini adalah menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Seni Tari Klasik di Yogyakarta yang dapat mewadahi kegiatan karya seni dalam bentuk tarian dengan pendekatan perencanaan dan perancangan melalui transformasi karakter seni tari klasik yang dinamis dalam perancangan karakter ruang sebagai fasilitas untuk mempertunjukkan kemahiran menari tari klasik terhadap penonton pertunjukan.

### **I.3.2 Sasaran**

Mentransformasikan karakter tari klasik gaya Yogyakarta sehingga memperoleh landasan konseptual perencanaan dan perancangan Gedung pertunjukan seni tari klasik di Yogyakarta sebagai wadah kreatifitas kesenian.

## **I.4 Lingkup Pembahasan**

### **I.4.1 Materi Studi**

Teori dan aspek dasar : menggunakan teori seni gerak, sifat seni tari klasik, melalui pendekatan karakteristik seni tari klasik sebagai ide dan gagasan rancangan.

### **I.4.2 Pendekatan Studi**

Pendekatan studi dilakukan dengan pendekatan arsitektural metafora dari karakter seni tari klasik yang dinamis terhadap bentuk bangunan untuk mendapatkan konsep perancangan dari Gedung Pertunjukan seni tari klasik di Yogyakarta

## **I.5 Keaslian**

Karya Ilmiah lain yang berkaitan dengan seni tari maupun seni pertunjukan adalah:

### **a. Pusat Seni Pertunjukan di Yogyakarta**

Merencanakan dan merancang sebuah Performing Arts Center di Yogyakarta berupa gedung pertunjukan multifungsi representatif dan akomodatif, mampu mewadahi kegiatan – kegiatan seni pertunjukan dan dapat mencirikan citra bangunan yang berarsitektur regional di Yogyakarta. Sedangkan sasarannya adalah

menyusun program perencanaan dan perancangan arsitektur yang akan digunakan sebagai landasan perancangan Performing Arts Center di Yogyakarta.

oleh : Kintoko Sukmo Aji.1999 Fakultas Teknik Arsitektur. Universitas Diponegoro.Semarang.

b. Graha seni tari di Surabaya

Proyek arsitektur yang bergerak di bidang kesenian,khususnya seni tari modern tradisional menyangkut pelatihan, penyaluran bakat dan minat serta pertunjukan seni tari modern tradisional.

oleh : Ronald. 2006. Jurusan Teknik Arsitektur. Universitas Kristen Petra.

c. Pusat seni tari kontemporer di Surabaya

Sebuah fasilitas yang disediakan agar mampu menjadi alternative menjadi sarana pertunjukan dan pendidikan seni tari kontemporer di Surabaya.konsep desain mengacu pada karakter seni tari kontemporer yang dinamis, aktif, tegas namun luwes, atraktif dan komunikatif, serta bersahabat.

oleh : Eveline Handoyo. 2008. Teknik Arsitektur. Universitas Kristen Petra.

d. Gedung Kesenian Surabaya

Gedung ini dibangun berdasarkan konsep-konsep seni kontemporer, dan langgam dekonstruksi sebagai perwujudan suatu penjelajahan intepretasi pada karya seni tanpa batas.

oleh : Pamela Krisna.1999. Teknik Arsitektur. Universitas Kristen Petra.

e. Sasana seni dan budaya flobamora

Merupakan proyek milik swasta yang bergerak dibidang pariwisata. Fasilitas ini direncanakan meliputi gedung konser, sanggar, pertokoan, dan gedung pameran. Bangunan utama pada proyek ini dalah gedung konser yang menggunakan struktur rangka bidang pada atapnya

oleh Natalino M. Mella.2004. Teknik Arsitektur. Universitas Kristen Petra.

Melihat judul-judul diatas,sangat berbeda dengan karya ilmiah yang akan saya susun yang berjudul "Gedung Pertunjukan Seni Tari Klasik di Yogyakarta" yang mengutamakan seni tari klasik gaya Yogyakarta. Jadi karya ilmiah yang akan saya susun, benar adanya keasliannya dan tidak memungkinkan melakukan tindakan plagiat dalam penulisan karya ilmiah yang akan saya susun.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran permasalahan, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

### **Bab II : Tinjauan seni tari klasik**

Berisi tentang tinjauan umum seni tari klasik yang meliputi definisi seni tari klasik, sejarah dan karakteristik seni tari klasik serta pendukungnya.

### **Bab III : Tinjauan umum Gedung Pertunjukan Seni dan Kajian Teori**

Membahas pengertian umum Gedung Pertunjukan Seni tari klasik di Yogyakarta, baik fungsi dan kegiatan, identitas Gedung Pertunjukan Seni tari klasik sebagai sebagai tempat melangsungkan kegiatan mengekspresikan karya seni dalam bentuk tarian melalui pendekatan karakteristik seni tari gaya yogyakarta dan kajian teori,berisi tentang teori metafora, transformasi dan kajian-kajian arsitektural yang digunakan dalam menganalisis rumusan permasalahan yang digunakan.

### **Bab IV: Tinjauan Lokasi Gedung Pertunjukan Seni Tari Klasik di Yogyakarta**

Berisi tinjauan site yang akan menjadi lokasi Gedung Petunjukan Seni tari klasik di kota Yogyakarta.

### **Bab V: Analisa**

Menganalisis karakteristik kegiatan, karakteristik ruang, pendekatan penyusunan ruang, konsep ruang, pelaku kegiatan, dan menganalisis permasalahan dan non-permasalahan

### **Bab VI: Konsep Perencanaan dan Perancangan**

Berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil dari proses analisa yang terdiri dari karakteristik seni tari klasik gaya Yogyakarta ditransformasikan dalam perancangan Gedung Pertunjukan Seni Tari Klasik di Yogyakarta